

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, mengkaji pustaka merupakan langkah awal yang penting untuk menyediakan pemahaman yang relevan terhadap topik yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu menjadi referensi penting yang dapat digunakan sebagai pembanding dalam penelitian yang sedang dilakukan. Untuk topik penelitian **“PERILAKU KOMUNIKASI PERAWAT DALAM MENANGANI DIABETES DI PUSKESMAS GARUDA KOTA BANDUNG DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL”**

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari mengkaji penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dalam topik yang sama atau serupa. Dalam mengembangkan pengetahuan, studi pendahuluan digunakan sebagai tinjauan terhadap penelitian serupa. Meskipun penelitian sebelumnya membahas hal yang sama dan relevan dengan kajian yang akan dilakukan, namun penelitian sebelumnya mungkin menggunakan metode yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari hal yang baru untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah tabel 2.1 yang peneliti buat sebagai hasil temuan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penyusun	Hasil Penelitian
1	Perilaku Komunikasi Perawatan Di RSUD Cibabat (Studi Fenomenologi Mengenai Perilaku Komunikasi Perawatan Dalam Melayani Pasien di Kelas VIP RSUD Cibabat di Kota Cimahi	Luthfi Herfianto Universitas komputer Indonesia Skripsi	Menunjukkan bahwa perilaku komunikasi perawat melalui komunikasi verbal dan nonverbalnya saling berkaitan satu sama lain dan saling mendukung, lingkungan mempengaruhi cara berkomunikasi, penampilan fisik mengharuskan para perawat menggunakan seragam formal dan dilengkapi kartu tanda pengenal
2	Perilaku Komunikasi Anak Penyandang Tunaganda Dengan Perawat	Dianita Jesica Universitas komputer Indonesia Skripsi	Perilaku komunikasi Anak Penyandang Tunaganda dengan perawat di Panti Asuhan Bhakti Luhur Cabang Bandung menggunakan bahasa Indonesia, bentuk ajakan dengan gerakan tangan, ekspresi wajah dan kontak mata yang ditunjukkan, serta penggunaan pakaian dan sentuhan yang dilakukan Anak Penyandang Tunaganda saat ingin

			menyampaikan keinginannya pada perawat
3	PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN KEPUASAN PASIEN DI RUMAH SAKIT	Hirza Ainin Nur Jurnal	Perilaku caring ditunjukkan dengan keramah tamahan perawat, senyuman, lemah lembut, empati, komunikasi, serta mendengarkan dengan seksama keluhan pasien. Perilaku caring inilah yang membuat pasien merasa puas dengan layanan keperawatan yang diberikan

Sumber : Peneliti 2024

2.1.1 Perbedaan Penelitian

Perbedaan Penelitian saya dengan Penelitian Terdahulu adalah pada lokasi penelitian, Metode Penelitian dan Hasil Penelitian saya. Berikut Peneliti akan menjelaskan lebih detail tentang Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian saya.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian saya dilakukan di lokasi yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Sehingga pemilihan lokasi yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda pula karena terdapat kondisi lingkungan yang berbeda.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang berbeda dari penelitian yang terdahulu. Metode penelitian meliputi pendekatan, informan penelitian, teknik pengumpulan data, uji Keabsahan Data. Penelitian Terdahulu menggunakan Fenomologi Sedangkan saya menggunakan Deskriptif.

3. Hasil Penelitian

Penelitian saya menghasilkan penelitian yang berbeda dari penelitian yang terdahulu. Hasil penelitian mencerminkan data dan kesimpulan yang diambil. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh perbedaan lokasi dan metode penelitian

2.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diselidiki. Ini melibatkan membaca, menganalisis, dan memahami karya-karya terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti atau ahli di bidang yang sama atau terkait (Sugiyono, 2021).

2.3 Definisi Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata-kata itu terbentuk kata benda cummunio yang dalam bahasa Inggris menjadi cummunio yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. (Damayani Pohan & Fitria, 2021)Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran informasi,

ide, perasaan, atau pesan antara individu atau kelompok melalui berbagai media atau saluran. Tujuan utama dari komunikasi adalah untuk memahami dan dipahami, sehingga informasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh penerima (Damayani Pohan & Fitria, 2021).

Komunikasi melibatkan berbagai elemen, termasuk pengirim (yang menyampaikan pesan), pesan (informasi atau ide yang disampaikan), saluran (medium atau cara melibatkan pesan), penerima (orang atau kelompok yang menerima pesan), dan umpan balik (respon atau tanggapan dari penerima). Selain itu, konteks atau situasi di mana komunikasi terjadi juga mempengaruhi pemahaman pesan.

Ada berbagai bentuk komunikasi, termasuk komunikasi verbal (menggunakan kata-kata lisan atau tertulis), dan non-verbal (menggunakan ekspresi wajah, bahasa tubuh, atau isyarat). Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional, karena memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi antara individu atau kelompok.

2.3.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi dapat bervariasi tergantung pada konteks, situasi, dan pihak yang terlibat. Namun, secara umum, tujuan komunikasi Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah kompleks komunikasi Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang

dialogis. Sifat dialogis itu di tunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung. Jadi komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesannya yang ia kirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak positif atau negatif. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberi kesempatan yang seluas-luasnya

2.3.2 Unsur - unsur dalam Proses komunikasi

Proses komunikasi melibatkan beberapa unsur yang berinteraksi satu sama lain. Beberapa unsur utama dalam proses komunikasi. (Wahyono & Rafinita Aditia, 2022) Unsur-unsur dalam komunikasi pelayanan publik sehingga dapat berkontribusi pada pemahaman mengenai unsur komunikasi pelayanan pada sektor publik. Oleh karena itu, melalui penulisan ini, peneliti mencoba mengkaji beberapa literatur yang berasal dari buku, jurnal penelitian, dan sumber informasi lainnya yang berasal dari media massa elektronik maupun halaman situs web yang relevan guna memahami unsur-unsur komunikasi pelayanan publik. Penelitian ini memberikan dasar teoritis untuk penelitian di masa depan tentang unsur-unsur komunikasi pelayanan publik dan dapat membantu para pelayan publik dalam berpikir tentang bagaimana menerapkan perubahan di lingkungan organisasinya. Kajian konsep unsur-unsur komunikasi pelayanan publik dalam hal ini secara eksplisit berfokus pada lima unsur komunikasi pelayanan publik yang nantinya akan berperan dalam membangun pelayanan publik yang lebih baik (Wahyono & Rafinita Aditia, 2022).

2.4 Tinjauan Tentang Komunikasi AntarPribadi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan dalam diri individu terutama ketika bersosialisasi, cara individu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar sangat menentukan hubungan individu tersebut dengan lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan komunikasi yang intens, baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan sekitar. Bahkan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat struktur, besarnya peran komunikasi sangat menentukan baik atau buruk hubungan (Amar, 2024) dalam organisasi atau lembaga tersebut, yang artinya komunikasi menempati posisi yang paling menentukan (Amar, 2024)

2.4.1 Definisi Komunikasi AntarPribadi

Komunikasi antarpribadi adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan pribadi atau keintiman satu sama lain. Jenis komunikasi ini melibatkan pertukaran pesan, informasi, dan ekspresi antara individu-individu yang terlibat dalam hubungan pribadi, seperti teman, keluarga, atau pasangan romantis. Komunikasi antarpribadi cenderung lebih dekat dan lebih pribadi daripada bentuk komunikasi lainnya, seperti komunikasi massa (Setyawan, 2019).

2.4.2 Model Komunikasi AntarPribadi

Model komunikasi antarpribadi menggambarkan bagaimana pesan atau informasi dikirim dan diterima dalam konteks hubungan pribadi. Berbagai model dapat digunakan untuk menjelaskan proses ini. Salah satu

model yang umum digunakan adalah model transaksional dan model linier. Model transaksional menggambarkan komunikasi sebagai proses saling bertukar pesan antara pengirim dan penerima, di mana keduanya berperan sebagai pengirim dan penerima secara bersamaan. Pada dasarnya, komunikasi dilihat sebagai pertukaran yang saling memengaruhi. Beberapa elemen utama dalam model transaksional adalah:

Model linier menggambarkan komunikasi sebagai proses satu arah dari pengirim ke penerima. Meskipun sederhana, model ini dapat memberikan pemahaman dasar tentang bagaimana pesan dikirim dan diterima. Komponen-komponen utama model ini melibatkan: Model linier memberikan gambaran yang lebih sederhana, sementara model transaksional mencerminkan kompleksitas dinamika komunikasi yang melibatkan saling pengaruh antara pengirim dan penerima (Wijaya, 2017)

2.5 Perilaku Komunikasi

Menurut KBBI, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Woodworth dan Marquiz (dalam Sarwono, 2010:10) perilaku dibagi menjadi tiga bentuk aktivitas, yaitu aktivitas motorik, aktivitas kognitif, dan emosional.

Perilaku komunikasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam berkomunikasi atau melakukan interaksi dengan sesamanya. Perilaku komunikasi secara umum di definisikan sebagai suatu perilaku yang lahir dari tiga integrasi keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan tersebut terdiri dari

keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya (Acta Diurna, 2016)

Perilaku komunikasi menuntut adanya suatu bentuk penguasaan dari beberapa keterampilan dan kompetensi, baik dalam bentuk keterampilan linguistic atau bahasa, keterampilan berinteraksi, dan keterampilan budaya dalam berperilaku dari seorang penutur.

Perilaku komunikasi terdiri dari dua variabel, yaitu variabel yang perilaku komunikasinya dapat diukur dan variabel yang perilaku komunikasinya tidak dapat diukur. Variabel yang dapat diukur adalah semua gejala yang timbul dan dapat diamati. Sedangkan, variabel yang tidak dapat diamati, dapat diberi contoh seperti sikap, persepsi, kecerdasan, makna, dan kepribadian.

2.6 Komunikasi Kesehatan

Komunikasi Kesehatan bertujuan menghasilkan suatu perubahan perilaku yang lebih baik dari masyarakat dalam hal Kesehatan. Komunikasi Kesehatan berkembang dengan pesat di era tahun 1980-an seiring dengan banyaknya penelitian dan publikasi tentang komunikasi Kesehatan untuk menjawab tantangan dan mempromosikan Kesehatan kepada masyarakat. Komunikasi Kesehatan menggabungkan komunikasi verbal dan tertulis, mengintegrasikan berbagai model dan teori komunikasi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu perubahan dalam bertingkah laku yang positif. Komunikasi kesehatan adalah proses pertukaran informasi, gagasan, serta keyakinan antara individu atau kelompok yang terlibat dalam pengambilan

keputusan kesehatan. Komunikasi kesehatan sangat penting dalam mempromosikan kesehatan dan mencegah penyakit, memfasilitasi akses, memberikan pelayanan kesehatan yang efektif, dan juga meningkatkan kualitas perawatan kesehatan. Meskipun komunikasi kesehatan memiliki definisi yang hampir sama dari berbagai pendapat atau opini, akan tetapi setiap pakar memberikan pandangannya sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing (Olih Solihin, 2023).

Komunikasi Kesehatan merupakan suatu upaya yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku Kesehatan masyarakat, dengan menerapkan berbagai prinsip dan metode komunikasi yang lazim digunakan seperti komunikasi interpersonal dan komunikasi massa mencakup pencegahan penyakit, promosi Kesehatan, pemeliharaan Kesehatan dan pilihan fasilitas Kesehatan (Sri Ayu Rayhaniah, 2020)

Komunikasi Kesehatan sangat penting dalam pelayanan Kesehatan, seorang profesional dalam bidang Kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, laboran, ahli gizi, apoteker, dan profesi kesehatan lainnya atau yang lazim dikenal sebagai tenaga kesehatan dan juga administrasi rumah sakit dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam melakukan tugas, khususnya pada saat memberikan asuhan kepada pasien. Selain tenaga Kesehatan pasien juga harus mampu berkomunikasi untuk memberikan informasi yang benar tentang kondisi kesehatannya agar proses pemberian asuhan dapat berjalan dengan baik (Junaedi & Sukmono, 2018)

2.7 Definisi Diabetes

Diabetes adalah kondisi medis kronis yang terjadi ketika kadar gula darah seseorang menjadi terlalu tinggi, entah karena tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah) atau tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Ada beberapa jenis diabetes, di antaranya:

Diabetes tipe 1 terjadi saat sistem kekebalan tubuh menyerang sel-sel yang memproduksi insulin di pankreas. Orang dengan diabetes tipe 1 harus menggunakan insulin setiap hari untuk mengontrol gula darah mereka. Diabetes tipe 2 Ini adalah jenis diabetes yang paling umum. Pada diabetes tipe 2, tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif atau tidak menghasilkan cukup insulin. Faktor risiko untuk diabetes tipe 2 termasuk kelebihan berat badan, gaya hidup tidak sehat, dan faktor genetik. Diabetes gestasional Terjadi ketika wanita hamil mengalami peningkatan kadar gula darah yang tidak biasa. Meskipun biasanya hilang setelah melahirkan, wanita yang mengalami diabetes gestasional berisiko mengembangkan diabetes tipe 2 (Melisa Enni Fitriyanti, 2019)

Diabetes dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak diobati, termasuk kerusakan pada mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah. Pengobatan diabetes meliputi pengendalian gula darah dengan mengatur diet, berolahraga secara teratur, dan penggunaan obat-obatan seperti insulin atau obat antidiabetes lainnya.

2.8 Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut, sehingga dapat memperjelas konteks penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif sendiri merupakan metode untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif, yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai suatu peristiwa, pengalaman, kejadian dan akhirnya dikaji secara mendalam (Rusli, 2021).

Peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah sukarnya merumuskan hipotesis. Selain itu, karena kedalaman dan keintensifan penyelidikan suatu masalah, penelitian kualitatif mempunyai sampel yang sedikit, menghabiskan waktu yang relatif lama (karena lebih memperhatikan proses daripada hasil), dan tidak adanya tes signifikansi.

Kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. 6 Kata kunci dalam riset kualitatif yaitu, proses, pemahaman, kompleksitas, interkasi, dan manusia. Peneliti dalam

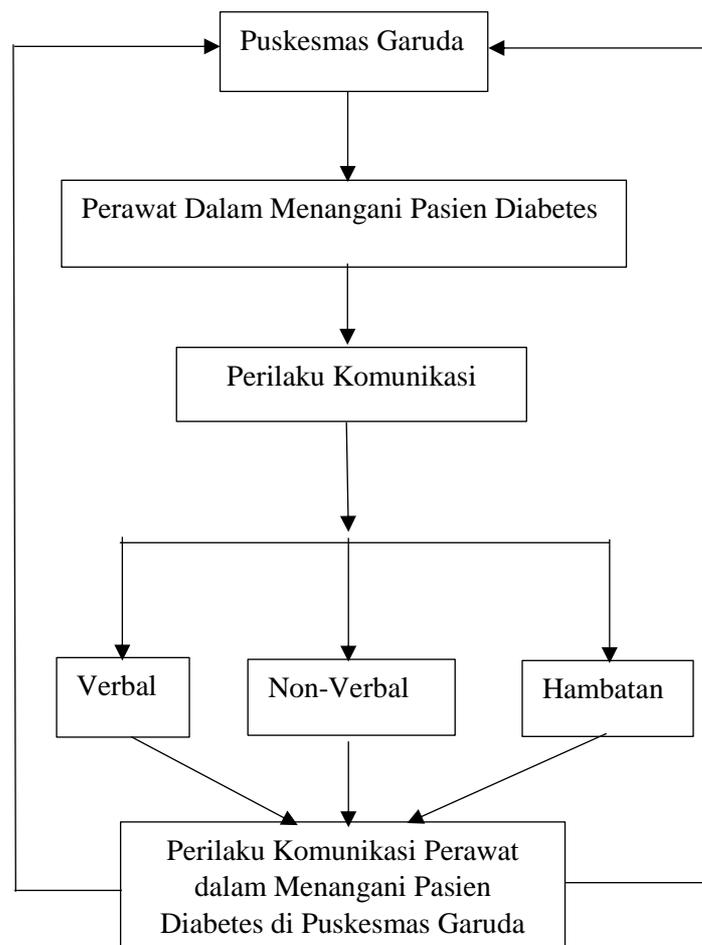
melakukan penelitian kualitatif hendaknya memahami permasalahan dari dalam konteks masalah yang akan diteliti, karenanya peneliti kualitatif tidak mengambil jarak dengan yang diteliti sebagaimana penelitian pendekatan kuantitatif yang membedakan antara peneliti sebagai subyek dan yang diteliti sebagai obyek.

Penelitian kualitatif peneliti akan berbaur menjadi satu dengan yang mereka teliti sehingga peneliti mampu memahami persoalan atau fenomena dari sudut pandang yang mereka teliti. Metode penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Lebih suka untuk menggunakan teknik analisis secara mendalam (*Indepth analysis*), yakni mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Penelitian kualitatif lebih menggunakan perspektif emik. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan informan.⁷ Maka tidak mengherankan jika konsep dari penelitian kualitatif disebut dengan penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif sendiri terdapat beberapa jenis penelitian yang biasanya digunakan, yaitu Deskriptif, Fenomenologi, Etnografi, Studi Sejarah, Studi Tokoh, Studi Teori Dasar dan Interaksi Simbolik. Adapun yang akan dibahas lebih lanjut pada makalah ini ialah tentang jenis penelitian Kualitatif Deskriptif.

Dalam melakukan penelitian ini tentunya diperlukan kerangka pemikiran praktis untuk mengetahui alur pikir penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Alur Kerangka Berfikir



Sumber: Peneliti, 2024

Kerangka konseptual di atas kemudian diaplikasikan pada penelitian yang akan menjelaskan mengenai rumusan masalah penelitian yang akan dipaparkan pada beberapa hal, sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan perawat dengan pasien di puskesmas garuda

2. Ada 3 sub focus penelitian yaitu perilaku verbal, nonverbal dan hambatan.

3. Perilaku Komunikasi Perawat dengan pasien dalam proses interaksi sosial

Setelah perilaku komunikasi verbal, nonverbal dan hambatan di dapat, maka setelah itu baru bisa diidentifikasi perilaku komunikasi Perawat dengan Pasien Diabetes dalam proses interaksi sosial di puskesmas garuda kota Bandung. Perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal dapat dilihat pada saat Perawat dengan Pasien melakukan Komunikasi dalam sebuah proses interaksi sosial di puskesmas garuda kota bandung. Pada saat Perawat Berkomunikasi dengan Pasien mereka juga menggunakan komunikasi nonverbal. Selama proses itu berlangsung tentunya akan ada hambatan komunikasi dalam proses komunikasi Perawat dengan Pasien di puskesmas garuda kota Bandung.